

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KOMPETENSI PENYULUH PERTANIAN DI
DESA BIUDUKFOHO KECAMATAN RINHAT KABUPATEN MALAKA*****FARMERS' PERCEPTIONS OF AGRICULTURAL EXTENSION COMPETENCY IN
BIUDUKFOHO VILLAGE, RINHAT DISTRICT, MALAKA REGENCY*****Yohanes Ricardus Seran¹, Simon Juan Kune² dan Umbu Joka.³**^{1,2,3} Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia.

*korespondensi: seranricard9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana gambaran umum kompetensi penyuluh pertanian di Desa Biudukfoho Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka. 2) Bagaimana peran penyuluh pertanian di Desa Biudukfoho Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka. 3) Bagaimana persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian di Desa Biudukfoho Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai selesai di Desa Biudukfoho Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelompok tani sayuran di desa Biudukfoho sebanyak 10 kelompok tani dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga di peroleh sampel penelitian sebanyak 20 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer kuesioner, wawancara, observasi dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5.057 > 3.197$) dengan taraf signifikan (5%); artinya bahwa variabel keterampilan berpengaruh namun tidak nyata pada taraf signifikan 5%. Uji t menunjukkan bahwa variabel Motivasi, pengetahuan, perilaku yang berpengaruhnya pada taraf signifikan 5%.

Kata Kunci : kompetensi penyuluh pertanian, persepsi petani.**Abstarct**

This study aims to find out 1) What is the general description of the competence of agricultural extension workers in Biudukfoho Village, Rinhat District, Malaka Regency. 2) What is the role of agricultural extension workers in Biudukfoho Village, Rinhat District, Malacca Regency. 3) What is the farmer's perception of the competence of agricultural extension workers in Biudukfoho Village, Rinhat District, Malacca Regency. This research was conducted from June to completion in Biudukfoho Village, Rinhat District, Malacca Regency. The population in this study were all 10 vegetable farmer groups in the village of Biudukfoho with a purposive sampling technique so that a sample of 20 respondents was obtained. Data collection methods used in this research are primary data questionnaires, interviews, observations and secondary data. Data analysis used in this research is descriptive qualitative analysis and multiple linear regression analysis. The results of the F test show that the value of $f_{count} > f_{table}$ ($5,057 > 3.197$) with a significant level (5%); meaning that the skill variable has an effect but not significant at a significant level of 5%. The t test shows that the variables motivation, knowledge, behavior have a significant effect at a significant level of 5%.

Keywords: agricultural extension competence, farmers' perceptions.

PENDAHULUAN

Persepsi merupakan pengalaman belajar tentang obyek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan (Rahmat J, 2004). Persepsi orang dipengaruhi oleh pandangan sesorang pada suatu keadaan, fakta, atau tindakan. Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi dan respon petani terhadap inovasi teknologi, antara lain faktor internal dan faktor eksternal petani. Faktor eksternal berupa aspek fisik, non-fisik, dan lingkungan. Faktor lingkungan mempengaruhi kompetensi penyuluh dalam memberdayakan petani (Anwas Oos Mukhamad, 2009). Persepsi petani yang tinggi terhadap inovasi teknologi tidak berarti diikuti respon positif dalam mengadopsi. Suatu inovasi teknologi pertanian tidak dapat diterapkan dengan baik tanpa adanya tenaga penyuluh sebagai pendamping petani, mengingat kegiatan penyuluhan merupakan proses alih teknologi kepada para petani. Persepsi petani dalam peran penyuluh dapat menjadi salah satu faktor penghambat atau pendorong bagi partisipasi atau keterlibatan petani dalam kegiatan penyuluhan (Krisnawati K, 2013).

Kabupaten Malaka adalah Kabupaten termuda di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas wilayah 1.160,63 km² yang terdiri dari 12 kecamatan serta 127 Desa yang sedang berkembang dan memiliki potensi-potensi yang ada, guna menciptakan usaha yang dapat memberikan peningkatan pendapatan daerah. Sektor pertanian dibidang tanaman pangan. Kawasan pertanian merupakan kawasan yang diperuntukkan bagi tanaman pangan yang terdiri dari lahan basah dan lahan kering (Badan Pusat Statistik Kab. Malaka, 2020).

Kecamatan Rinhat merupakan salah satu kecamatan bagian barat yang berada di Kabupaten Malaka yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Timor Tengah Utara serta Kabupaten Timor Tengah Selatan. Dan jumlah penduduk 14,562 jiwa dengan luas wilayah 151,72 Km². luas lahan 125,79 atau 126 ha.

Desa Biudukfoho merupakan salah satu daerah yang berproduksi tanaman pangan khusus jagung dengan luas lahan 16,08 ha. Jumlah penduduk di desa Biudukfoho sebanyak 351 KKT, dengan jumlah jiwa 1437 orang. Sistem ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terdiri atas subsistem ketersediaan, distribusi dan konsumsi. Pola konsumsi masyarakat di wilayah Biudukfoho hanya tergantung pada stok pangan yang ada tanpa memperhatikan mutu dan kandungan gizi yang terkandung didalamnya.

Pelaksanaan kegiatan penyuluh di Desa Biudukfoho dilakukan secara partisipasi serta dukungan dari semua pihak yang terkait mulai dari petani, kelompok tani, pemerintah yaitu Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan pusat. Kegiatan penyuluh di wilayah kerja penyuluh pertanian Biudukfoho dilaksanakan secara bergilir dari setiap kelompok tani yang ada sesuai jadwal yang berlaku yang telah disepakati dan ditentukan. Untuk memudahkan pembinaan dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan di lapangan, maka telah terbentuk 9 kelompok tani dan 1 Gapoktan di Desa Biudukfoho dengan jumlah anggota 201 orang dengan tergolong dalam kelas kemampuan pemula. Sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada khususnya di wilayah kerja penyuluh pertanian Di Desa Biudukfoho. Tentunya dengan memperhatikan metodologi, sasaran, batas waktu dan analisa usaha dari masing-masing paket teknologi yang dilakukan dan petani atau kelompok tani merasa puas dengan tindakan penyuluh pertanian yang sesuai jadwal yang ditentukan (Profil Desa Biudukfoho, 2020).

Selain itu, masih ditemui berbagai permasalahan dan keterbatasan yang dirasakan penyuluh cukup menghambat dalam pelaksanaan tugas yaitu: sarana dan prasarana penyuluhan kurang memadai, banyaknya tugas tambahan, terbatasnya kemampuan penyuluh, rendahnya motivasi penyuluh, terbatasnya teknologi spesifik lokasi, peran atau dukungan lembaga terkait masih kurang dan tingkat partisipasi petani yang masih rendah. Kondisi yang kurang kondusif ini, berimplikasi pada turunya kinerja penyuluh pertanian. Hal ini

merupakan permasalahan yang memerlukan pemahaman secara eksplanatif sebagai dasar pengembangan alternatif dalam upaya pendekatannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Desa Biudukfoho Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka yang dilakukan pada bulan juni 2021- selesai.

Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan kelompok tani yang berada di Desa Biudukfoho Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka sebanyak 10 kelompok tani.

b. Sampel

Sampel yang digunakan yakni 20 responden diantaranya 11 Orang Petani, 6 Orang Tenaga Kontrak (Guru) dan PNS 3 Orang, dari 5 kelompok tani yang terdiri dari kelompok tani Moris Hamutu, Melati, Meon Ha, Nekmese, dan Tunas Harapan.

Metode Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data-data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Data primer diperoleh dengan cara observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung objek penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran yang nyata dari keadaan perusahaan dan wawancara atau interview, yaitu dengan melakukan Tanya jawab langsung pemilik perusahaan dan karyawan yang memiliki informasi yang diperlukan
- b. Data sekunder diperoleh dengan cara: Proses membaca, penelitian terdahulu, mempelajari dan mengambil keterangan yang diperlukan dari buku, bahan-bahan kuliah serta sumber-sumber data yang lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Pengamatan Dan Konsep Pengukuran

- a. Karakteristik responden: Nama, Umur (Tahun), Jenis Kelamin (L/P), Pendidikan (Tahun) Dan Pengalaman Kerja (Tahun).
- b. Peranan Penyuluh yang terdiri dari motivator, dinamisator dan fasilitator.
- c. Kompetensi penyuluh yang terdiri dari motivasi, pengetahuan, keterampilan dan perilaku.
- d. Persepsi petani di gunakan untuk mengukur peranan penyuluh pertanian sebagai motivator, dinamisator dan fasilitator.

Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Untuk hipotesis 1 menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2007) ada tiga komponen dalam menganalisis data antara lain:

- Reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data dari catatan lapangan. Data ini dikelompokkan sesuai dengan masalah yang dikaji dan proses reduksi data berlangsung selama penelitian ini berlangsung.
- Penyajian data adalah Membandingkan dan menghubungkan semua data primer yang ditemukan dilapangan dengan data sekunder, yaitu data yang diperoleh di Perpustakaan.
- Penarikan kesimpulan yaitu dilakukan berdasarkan hasil interpretasi (tafsiran) data yang diperoleh dari data primer (wawancara dan observasi) dan data sekunder

(buku-buku, internet, jurnal). Untuk menghindari kesalahan interpretasi (tafsiran) terhadap data dan pematangan hasil yang diperoleh, maka dilakukan penafsiran ulang terhadap kesimpulan.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian digunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan:

b_0 = Intersep (konstantan)

b_1 - b_5 = Koefisien regresi

Y = Persepsi Petani

X = Kompetensi Penyuluh

X_1 = Motivasi

X_2 = Pengetahuan

X_3 = Keterampilan

X_4 = Perilaku

Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh yang nyata variabel yang independen digunakan uji F, dimana H_0 diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Variabel X tidak berpengaruh nyata terhadap Y maka H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

a. *Letak Dan Keadaan Geografis*

Desa Biudukfoho merupakan salah satu desa di kecamatan Rinhat kabupaten malaka provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa biudukfoho berjarak 200 M dari ibukota kecamatan Secara geografis desa ini dibagi atas 4 dusun yaitu: dusun leolaran A, dusun leolaran B, dusun Halimaneek A dan Halimaneek B. Adapun batas-batas wilayah desa biudukfoho adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan desa Naet
- Sebelah timur berbatasan dengan desa we betun
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Nabutaek
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa sapanala

b. *Keadaan Penduduk*

Penduduk adalah orang-orang yang berada dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus/ kontinu. Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Penduduk dalam suatu negara menjadi faktor terpenting dalam pelaksanaan pembangunan karena menjadi subyek dan obyek pembangunan. Manfaat jumlah penduduk yang besar, yaitu penyediaan tenaga kerja dalam masalah sumber daya alam dan mempertahankan keutuhan negara dari ancaman yang berasal dari bangsa lain (Aditya, 2013).

1) Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk desa biudukfoho yaitu sebanyak 1302 jiwa. Dengan jumlah penduduk laki laki yaitu sebanyak 654 Jiwa dengan presentase 50,23% sedangkan jumlah penduduk wanita sebanyak 648 jiwa dengan presentase 48.77% dari jumlah penduduk desa biudukfoho. Semua penduduk di desa biudukfoho mayoritas agama Katolik.

2) Penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata pencaharian di desa biudukfoho didominasi oleh Petani dengan jumlah 1238 jiwa dengan presentase (96,64), PNS sebanyak 43 jiwa dengan presentase (3.36%). Sehingga dari uraian diatas maka kita ketahui bahwa penduduk di desa biudukfoho kecamatan rinhat kabupaten Malaka mempunyai mata Pencaharian terbanyak sebagai petani sedangkan jumlah terendah penduduk yang berstatus PNS

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya meliputi sarana pendidikan, kesehatan, keperibadatan, olahraga, dan lain-lain. Prasarana adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan pemukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya meliputi jalan, listrik, telekomunikasi, air bersih, drainase, persampahan, dan air kotor (Connie, 2011)

1) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan daerah disegala bidang. Selain itu, sarana pendidikan, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sarana pendidikan di desa biudukfoho cukup memadai karena dilengkapi dari tingkat TK sampai SLTA dengan sarana pendidikan TK 2 buah dengan presentase 33,33%, SD 2 buah dengan presentase 33,33%, SLTP 1 buah dengan presentase 16,67%, SLTA 1 buah dengan presentase 16.67%.

2) Sarana Peribadatan.

Jumlah gereja yang terdapat sebanyak 1 buah, sedangkan untuk masjid, pura dan wihara tidak terdapat di desa tersebut. Hal ini dapat membuktikan bahwa penduduk desa biudukfoho rata-rata beragama katolik.

3) Sarana kesehatan dan Umum

Sarana kesehatan merupakan tempat penunjang kesehatan bagi seluruh warga di desa Biudukfoho. Berdasarkan data sekunder, Biudukfoho memiliki beberapa sarana kesehatan dan umum.

Sarana kesehatan di desa biudukfoho kurang memadai. Berdasarkan data sekunder, desa biudukfoho tidak memiliki puskesmas, posyandu 2 buah dan tidak memiliki puskesmas.

Identitas Responden

1. Umur

Tingkat umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan pengalaman berusahatani dalam mengelola usahatannya maupun usaha pekerjaan tambahan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa umur bervariasi 21-64 dengan rata rata 48 tahun.

Persentase terbesar (40%) berada pada umur 36-49 dan persentase terkecil (25%) berada pada umur 21-35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani berada pada usia produktif yaitu 21-64 tahun.

2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah orang yang tinggal serumah atau yang tinggal. Persentase terbesar petani responden (45%) memiliki tanggungan keluarga 1-2 orang dan sebagian kecil (15%) memiliki jumlah tanggungan keluarga 5-6. Hal ini menunjukkan bahwa anggota keluarga semakin banyak, maka semakin kecil tenaga kerja luar keluarga yang dilibatkan dalam berusahatani

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara berpikir dan bertindak serta mengambil keputusan dalam kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan responden

terbesar adalah sekolah dasar (SD) 15 dengan persentase 75% yang berarti banyak masyarakat yang belum mampu mengambil keputusan dalam kelompok.

Gambaran Umum Kompetensi Penyuluh Pertanian Di Desa Biudukfoho

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang penyuluh di Desa Biudukfoho diantaranya:

a. Motivasi

Motivasi yang dimiliki oleh seorang penyuluh pertanian yaitu mampu mendorong atau menerapkan ilmu kepada masyarakat dalam hal mampu menerapkan program-program pelatihan kepada masyarakat di Desa Biudukfoho serta melaksanakan sehingga dapat membantu masyarakat dalam hal pengembangan usahatani yang dimiliki.

Tabel 1. gambaran umum kompetensi Penyuluh Pertanian Sebagai motivasi

Kategori	Skor jawaban	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Sangat berperan	3	8	40
Berperan	2	9	45
Tidak berperan	1	3	15
Jumlah		20	100

Sumber ; data primer diolah, 2022

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa kategori Sangat Berperan sebanyak 8 orang dengan presentase 40%, kategori Berperan sebanyak 9 orang dengan presentase 45% dan kategori Tidak berperan sebanyak 3 orang dengan persentase 15%.

b. Pengetahuan.

Pengetahuan yang di miliki oleh Masyarakat di Desa Biudukfoho masih minim sehingga peran penyuluh pertanian dalam hal teknis mampu menerapkan teknik budidaya. Dimulai dari pengolahan tanah hingga pada pemanenan hasil pertanian yang ada di Desa Biudukfoho.

Tabel 2. gambaran umum kompetensi Penyuluh Pertanian Sebagai ipengetahuan

Kategori	Skor jawaban	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Sangat berperan	3	10	50
Berperan	2	8	40
Tidak berperan	1	2	10
Jumlah		20	100

Sumber ; data primer diolah, 2022

Data pada tabel 9 menunjukkan bahwa kategori Sangat Berperan sebanyak 10 orang dengan presentase 50%, kategori Berperan sebanyak 8 orang dengan presentase 40% dan kategori Tidak berperan sebanyak 2 orang dengan persentase 10% .

c. Keterampilan

Keterampilan yang di miliki oleh seorang penyuluh pertanian mampu menerapkan hal baru yang belum dimiliki atau belum diterapkan oleh sekelompok orang yang ada di Desa Biudukfoho sehingga ada kemajuan yang dimiliki oleh setiap orang. Penyuluh mampu memberikan logika kepada kelompok tani dengan menjelaskan skil atau kemampuan yang dimilikinya.

Tabel 3. Gambaran Umum Kompetensi Penyuluh Pertanian Sebagai Keterampilan

Kategori	Skor Jawaban	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Sangat berperan	3	11	55
Berperan	2	7	35
Tidak berperan	1	2	10
Jumlah		20	100

Sumber ; data primer diolah, 2022

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa kategori Sangat Berperan sebanyak 11 orang dengan presentase 55%, kategori Berperan sebanyak 7 orang dengan presentase 35% dan kategori Tidak berperan sebanyak 2 orang dengan presentase 30% .

d. Perilaku

Perilaku yang di dasari oleh pengetahuan penyuluh pertanian di Desa Biudukfoho yang didasari oleh teori atau pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyusun, merencanakan, menyesuaikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani dalam berusahatani.

Tabel 4. gambaran umum kompetensi Penyuluh Pertanian Sebagai perilaku

Kategori	Skor jawaban	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Sangat berperan	3	14	70
Berperan	2	3	15
Tidak berperan	1	3	15
Jumlah		20	100

Sumber ; data primer diolah, 2022

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa kategori Sangat Berperan sebanyak 14 orang dengan presentase 70%, kategori Berperan sebanyak 3 orang dengan presentase 15% dan kategori Tidak berperan sebanyak 3 orang dengan presentase 15% .

Tabel 5. Rata-rata gambaran umum kompetensi Penyuluh Pertanian di Desa biudukfoho

Peran Penyuluh	Rata-rata	Kategori
Motivasi	9.1	Berperan
pengetahuan	9.35	Berperan
keterampilan	9.55	Berperan
perilaku	9.9	Berperan
Total	37,9	Berperan

Sumber ; data primer diolah, 2022

Data pada tabel 5 dapat dijelaskan rata rata gambaran kompetensi penyuluh sebagai motivasi bernilai 9.1 dengan kategori berperan, pengetahuan bernilai 9.35 dengan kategori berperan, keterampilan bernilai 9.55 dan perilaku bernilai 9.9 kategori berperan. berdasarkan hasil penelitian total rata rata gambaran kompetensi penyuluh di desa biudukfoho 37.9 dengan kategori berperan.

Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Biudukfoho

a. Peran penyuluh pertanian sebagai motivator

Peran penyuluh sebagai motivator yaitu mendorong petani untuk memajukan, mengikuti, bergabung, dan meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha Peran penyuluh pertanian sebagai motivasi, sebagaimana ditampilkan pada tabel 6.

Tabel 6 Peran Penyuluh Pertanian Sebagai motivator

Kategori	Skor jawaban	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Sangat berperan	3	8	40
Berperan	2	6	30
Tidak berperan	1	6	30
Jumlah		20	100

Sumber ; data primer diolah, 2022

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa kategori Sangat Berperan sebanyak 8 orang dengan presentase 40%, kategori Berperan sebanyak 6 orang dengan presentase 30% dan kategori Tidak berperan sebanyak 6 orang dengan presentase 30% .

b. Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator

Peran penyuluh pertanian sebagai dinamisator merupakan peranan penyuluh pertanian untuk memberikan ide atau gagasan dan mempraktik secara langsung dalam berusahatani atau penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi tentang cara dan penggunaannya kepada petani dengan memperhatikan informasi terkait yang dibutuhkan petani. Peran penyuluh pertanian sebagai inovasi, sebagaimana ditampilkan pada tabel 7.

Tabel 7. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai dinamisator

Kategori	Skor jawaban	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Sangat berperan	3	6	30
Berperan	2	11	55
Tidak berperan	1	3	15
Jumlah		20	100

Sumber ; data primer diolah, 2022

Data pada tabel 7. menunjukkan bahwa kategori Sangat Berperan sebanyak 6 orang dengan presentase 30%, kategori Berperan sebanyak 11 orang dengan presentase 55% dan kategori Tidak berperan sebanyak 3 orang dengan presentase. 15%.

c. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh pertanian sebagai Fasilitator merupakan peranan penyuluh pertanian melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan petani, membantu kelompok dalam menyusun program kerja dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi petani. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, sebagaimana ditampilkan pada tabel 8.

Tabel 8. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai fasilitator

Kategori	Skor jawaban	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Sangat berperan	3	5	25
Berperan	2	7	35
Tidak berperan	1	8	40
Jumlah		20	100

Sumber ; data primer diolah, 2022

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa kategori Sangat Berperan sebanyak 5 orang dengan persentase 25 % , kategori Berperan sebanyak 7 orang dengan presentase 35% dan kategori Tidak berperan sebanyak 8 orang dengan presentase 40% (padmaswari, 2018).

d. Rata Rata Peran Penyuluh Pertanian

Kelompok tani sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu serta terampil melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktivitas, pendapatan atau keuntungan serta kesejahteraan petani. Rata-rata peran penyuluh pertanian sebagaimana dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Peran Penyuluh Pertanian di Desa biudukfoho

Peran Penyuluh	Rata-rata	Kategori
Motivator	15.1	Berperan
Dinamisator	15.85	Berperan
Fasilitator	14.95	Berperan
Total	45.94	Berperan

Sumber: data primer diolah, 2022

Data pada tabel 9. dapat dijelaskan rata rata peran penyuluh sebagai motivasi bernilai 15.1 dengan kategori berperan, dinamisator bernilai 15.85 dengan kategori berperan dan fasilitator bernilai 14.95 kategori berperan. berdasarkan hasil penelitian total rata rata peran penyuluh di desa biudukfoho 45.94 dengan kategori berperan (amrrulah, 2019).

e. Persepsi Petani Terhadap Penerapan Metode Penyuluh Pertanian Di Desa Biudukfoho.

Tabel 10. Persepsi petani responden desa biudukfoho

Kategori	Skor jawaban	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Sangat berperan	3	5	25
Berperan	2	7	35
Tidak berperan	1	8	40
Jumlah		20	100

Sumber ; data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persepsi petani dengan presentase tertinggi adalah kategori tidak berperan dengan persentase 40% dengan frekuensi 8 orang, di ikuti kategori berperan 35% dengan frekuensi 7 orang dan sangat berperan 25% dengan frekuensi 5 orang.

Persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian di desa biudukfoho

Dalam penelitian ini presepsi petani terdiri dari: Motivasi, Pengetahuan, Keterampilan dan perilaku. Setiap responden memiliki jawaban yang berbeda beda dalam presepsi penyuluh pertanian. Selanjutnya responden diminta memberikan jawaban atau respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, lalu dilakukan perhitungan jumlah skor pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kategori tingkat presepsi pertanian dibagi menjadi 4 yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

a. Analisis Uji Determinasi(R^2)

Tabel 11. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.574	.461	2.336

a. Predictors: (Constant), , motivasi, pengetahuan, keterampilan, perilaku

b. Dependent Variable: persepsi

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.758 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output diatas diperoleh koefisien dinamisator (R^2) sebesar 0.574 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh model variabel independen (motivasi, pengetahuan, keterampilan dan perilaku) terhadap variabel dependen (persepsi) sebesar 57.4% (Razak, 2021).

b. Analisis Uji Keragaman (Uji F)

Tabel 12. Anova^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	110.358	4	27.589	5.057	.009 ^a
Residual	81.842	15	5.456		
Total	192.200	19			

a. Predictors: (Constant), perilaku , pengetahuan, motivasi, keterampilan

b. Dependent Variable: persepsi

Pada bagian ini menjelaskan bahwa

- Uji Hipotesis

H_0 : Variabel independen (motivasi, pengetahuan, keterampilan dan perilaku) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (persepsi petani).

H_1 : Variabel independen (motivasi, pengetahuan, keterampilan dan perilaku) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (persepsi petani).

- Taraf Signifikan : $\alpha=5\%=0.05$

- Statistik Uji $F_{hitung}=5.057$ $F_{tabel}=F(3:17)=3.197$

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa:

nilai signifikansi $<0,05$ atau f hitung $>f$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Pada tabel Nilai signifikansi $0.009<0,05$ atau f hitung $16.718 > f$ tabel 3.197 maka terdapat variabel X (motivasi, pengetahuan, keterampilan dan perilaku) secara simultan terhadap variabel Y (Persepsi) artinya H_0 diterima maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian.

c. Analisis Koefisien Regresi (Uji T)

Tabel 13. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	33.637	9.496		3.542	.003
Motivasi	1.072	.358	.541	2.991	.009
Pengetahuan	1.257	.415	.593	3.029	.008
Keterampilan	.377	.485	.149	.777	.449
Perilaku	.887	.321	.475	2.765	.014

a. Dependent Variable:

persepsi

Hasil pengolahan SPSS 16, output diatas pada tabel menjelaskan variabel bebas yakni motivasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi dimana nilai signifikan $0,003 < \alpha 0,05$, variabel keterampilan tidak berpengaruh terhadap persepsi petani dimana nilai signifikansi $0.449 > \alpha 0,05$, Model regresi berganda $Y = a + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

$$Y = 0.009 + 0.008 + 0.449 + 0.014$$

Pengujian hipotesis X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 dengan uji t Surianti (2017).

1. Pengujian Hipotesis untuk variabel (X_1)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 (motivasi) Terhadap Y (persepsi petani) adalah sebesar $0.009 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.991 > 2.120$ sehingga dapat disimpulkan bahwa X_1 berpengaruh secara signifikannya terhadap Y. Hal ini dikarenakan Motivasi yang disebabkan oleh penyuluh pertanian dapat mendorong petani untuk melakukan usahataniya dengan baik dan benar sesuai pada usahataniya.

2. Pengujian untuk variabel pengetahuan X_2

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_2 (pengetahuan) Terhadap Y (persepsi petani) adalah sebesar $0.008 < 0.05$ dan nilai t hitung $3.029 > 2.120$ sehingga dapat disimpulkan bahwa X_2 berpengaruh secara signifikannya terhadap Y. Hal ini dikarenakan para petani sudah menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari para penyuluh pertanian.

3. Pengujian untuk variabel keterampilan x3

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X3 (keterampilan) Terhadap Y (persepsi petani) adalah sebesar $0.449 > 0.05$ dan nilai t hitung $0.777 < 2.120$ sehingga dapat disimpulkan bahwa X3 tidak berpengaruh secara signifikan yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (keterampilan) tidak signifikan disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam berkelompok sehingga tidak bisa dipastikan hasil dari peran penyuluh dapat berjalan sempurna atau kelancaran dari suatu kelompok tani tersebut. Maka variabel X3 tidak berpengaruh secara signifikan.

4. Pengujian untuk variabel perilaku x4.

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh x4 (perilaku) Terhadap Y (persepsi petani) adalah sebesar $0.014 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.765 > 2.120$ sehingga dapat disimpulkan bahwa X4 berpengaruh secara signifikannya terhadap Y. Hal ini X4 di diterima dikarenakan tindakan yang dibuat oleh penyuluh dapat diterapkan secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perlakuan tumpangsari tanaman cabai dengan tanaman kacang hijau dan kacang tanah berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai. Hasil tanaman cabai meningkat dengan adanya tumpangsari antara tanaman cabai dengan kacang tanah yang ditanam bersamaan dan dengan tanaman kacang hijau yang ditanam tiga minggu setelah tanaman cabai. Sementara itu, terjadi penurunan hasil tanaman kacang tanah dan kacang hijau sebagai akibat adanya perlakuan tumpangsari.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada petani, khususnya di lahan kering, yang ingin menanam cabai merah besar (*Capsicum annum* L.) dengan sistem tumpangsari untuk menerapkan sistem tumpangsari cabai dengan kacang tanah dengan waktu tanam bersamaan dan tumpangsari dengan kacang hijau dengan waktu tanam selang tiga minggu. Selain itu, disarankan kepada petani, jika menerapkan sistem tumpangsari cabai dengan kacang-kacangan untuk melakukan pengelolaan gulma dengan baik sehingga pengaruh kompetisi dapat dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimurti, Sutoyo, S. & Winarsa, R. (2000). Isolasi dan Karakteristik rhizobia asal Pertanian Kedelai di sekitar Jember. *Jurnal Ilmu Dasar*. 1:30-37
- Arma M.J., Fermin U., Sabaruddin L. (2013). Pertumbuhan dan produksi jagung (*Zea mays* L.) dan kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) melalui pemberian nutrisi organik dan waktu tanam dalam sistem tumpangsari. *J. Agroteknos*. 3 : 1-7.
- Ayyogari K., Sidhya, P. and Pandit, M.K. (2014). Impact of climate change on vegetable—a review. *International Journal of Agriculture, Environment & Biotechnology. IJAEB* 7: 145– 155.
- Buhaira. (2007). Respon Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) dan Jagung (*Zea mays* L.) Terhadap Beberapa Pengaturan Tanam Jagung Pada Sistem Tumpangsari. *J. Agronomi*. 11:41-46.
- Gonggo B. M., Turmudi, E. & Brata, W., (2007). Respon tumbuhan dan hasil ubi jalar pada sistem tumpangsari ubi jalar- jagung manis di lahan bebas alang-alang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*, 5: 34-39.
- Hulu Y.H., & Setiawan, A.W. (2022). Efektivitas Penanaman Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) dan Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) dengan Metode Tumpangsari. *Agriland: Jurnal Ilmu Pertanian*. 10:1-11.

- Jumin H.B. (2010). *Dasar-dasar Agronomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kankolongo. (2018). Legum Crops. Chapter 10. Food Crop Production by Smallholder Farmers in Southern Africa. <http://dx.doi.org/10.1016/b978-0-12-814383-4.00010-2018> Elsevier Inc. All rights reserved.
- Mansaray A., Karim, A.B., Yormah, T.B.R., Conteh, A.R., & Yila, K.M. (2019). Effect of time of introduction of legumes into cassava on the productivity of cassava in cassava-legume based intercropping systems. *AJAAR*, 18: 1-15.
- Marliah A., (2009). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Palawija Akibat Sistem Tanam dan Pemupukan N, P, dan K Pada Lahan Terkena Tsunami. *Agrista*.13:56-57.
- Mauidzotussyarifah N., Aini & Herlina N. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan lahan dengan Pola Tanam Tumpangsari pada Tanaman Buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) dan Tanaman Pakcoy (*Brassica rapachinensis*). *Jurnal Produksi Tanaman*. 6:247-248.
- Parfiyanti E.A., Budihastuti, R. and Hastuti, E.D. (2016). Pengaruh Suhu Pengeringan yang Berbeda Terhadap Kualitas cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.). *Jurnal Biologi*, 5: 82-92.
- Paynel F., Murray, P.J., & Cliquet, J.B. (2001). Root exudates: a pathway for short-term N transfer from clover and ryegrass. *Plant and Soil*, 229:235- 243.
- Permanasari I., Kastono D. 2012. Pertumbuhan Tumpangsari Jagung dan Kedelai pada Perbedaan Waktu Tanam dan Pemangkasan Jagung. *Jurnal Agroekoteknologi* 3(1): 13-20.
- Piay S., Tyadjaja, A., Ernawati, Y., & Hantoro, P. (2010). Budidaya dan Pascapanen Cabai Merah (*Capsicum annum* L.). *BPTP Jawa Tengah*. ISBN : 978-979-9007-54-4:40-46
- Rai R., S. Joshi, Roy, S., Singh, O., Samir, M. & Chandra, A. (2015). Implication of changing climate on productivity of temperate fruit crops with special reference to apple. *Journal of Horticulture*.2:2-3.
- Risal D. A.H. (2020). Uji Pupuk Organik Untuk Pertumbuhan Cabai Keriting pada Tanah Miskin Hara. *Jurnal Ecosolum*. 9: 19-27.
- Rukmana R., (1998). *Kacang tanah* .Yogyakarta: Kanisius.
- Samudin S. & Kuswantoro H., (2018). Effec of Rhizobium to nodulation and growth of soybean (*Glycine max* (L.)Merill) germplasm. *Legume Research*: 41:303-310.
- Sumarni N., Hidayat, A., & Sumiati, E. (2006). Pengaruh tanaman penutup tanah dan mulsa organik terhadap produksi cabai dan erosi tanah. *Jurnal Hortikultura*. 16(3): 197-201.
- Warsono, I. U., Gusti Ayu, K. S., Luluk, P. E., Sri, W., Hesti, E. O., Endang, H., ... & Suwena, M. (2002). *Pertanian Terpadu Suatu Strategi Untuk Mewujudkan Pertanian Kelanjutan*. Institut Pertanian Bogor.